



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Minat Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di RW 05 Kelurahan Campurejo Kota Kediri

The Interest of Women From Fertile Couples in Using Intra Uterine Device (IUD) (in RW 05 Campurejo Village Mojoroto District Kediri City)

Susiani Endarwati

Susiani Endarwati, Akbid Dharma Husada Kediri, Kediri, Indonesia

email: susianiendarwati1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Januari 2018

Revisi 21 Januari 2018

Diterima 31

Online 1 Februari 2018

Kata kunci: [Heading kata kunci]

Minat, Wanita Pasangan Usia Subur, AKDR

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Keywords: [heading kata kunci]

Interest, woman from fertile couple, IUD

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan rendah yaitu 1-3 kehamilan per 100 wanita, namun tidak semua masyarakat dapat memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang AKDR serta penilaian yang keliru bahwa AKDR lebih mahal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui minat wanita pasangan usia subur (PUS) menggunakan AKDR di RW 05 Kelurahan Campurejo Kota Kediri.

Desain penelitian menggunakan deskriptif. Populasi adalah seluruh wanita PUS di RW 05 Kelurahan Campurejo Kota Kediri dengan teknik *total sampling* didapatkan sampel sejumlah 75 responden. Variabel pada penelitian ini adalah minat wanita PUS menggunakan AKDR. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating*, dan di analisa dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan dari 75 responden yang diteliti didapatkan Minat indikator ketertarikan yaitu 30 responden (40%) memiliki minat sedang, indikator perhatian yaitu 37 responden (49,33%) memiliki minat rendah, indikator motivasi yaitu 30 responden (40%) memiliki minat rendah dan indikator pengetahuan yaitu 25 responden (33,33%) memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat wanita PUS menggunakan AKDR adalah rendah. AKDR adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat dianjurkan oleh pemerintah, maka dari itu tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat bekerjasama memberikan informasi melalui penyuluhan sehingga diharapkan dapat merubah penilaian yang keliru tentang AKDR dan terlebih meningkatkan minat wanita untuk menggunakannya.

ABSTRACT

Intra Uterine Device (IUD) as an effective contraception device has low failure namely 1-3 per 100 pregnancies. However, not all of the women choose IUD as their contraception device because they still have lack of knowledge about this device. It is also because of misunderstanding that IUD is more expensive than other devices. The objective of this study is to know the interest of women from fertile couple to use Intra Uterine Device (IUD) in RW 05 Campurejo Village Mojoroto District Kediri City.

The research design used is descriptive. The population is all of the women from fertile couples in RW 05 Campurejo Village Mojoroto District Kediri City. By using total sampling technique, it was got 75 respondents. The Variable in this study is the

interest of women from fertile couples to use Intra Uterine Device (IUD), and then it is analyzed by percentage.

The result of this study from 75 respondents shows that based on the interest indicator there are 30 respondents (40%) who have moderate interest. Based on attention indicator there are 37 respondents (49,33%) who have low interest, and from motivation indicator there are 30 respondents (40%) who have low interest. Based on knowledge indicator, there are 25 respondents (33,33%) who have low interest.

The result of this study shows that the interest of women from fertile couples to use IUD is still low. IUD is one of long term contraception methods which is strongly recommended by the government. Therefore, it is needed cooperation between health officers and the leaders of local society to give information and education about the benefit of this device, so it can change the misunderstanding about IUD in order to increase the usage of IUD among women from fertile couple.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,38% pertahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia kawin. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi yang terbesar sedunia setelah China dan India jika laju pertumbuhannya tak bisa di tekan secara signifikan. Keberhasilan program KB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita. Dilihat dari faktor ekonomi sangat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan, dari faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan kontrasepsi tetapi juga memilih suatu metode yang akan digunakan. Di berbagai daerah kepercayaan religius dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode. Status wanita dalam masyarakat mempengaruhi kemampuan mereka memperoleh dan menggunakan berbagai metode kontrasepsi. (Handayani, 2010: 138).

Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka di buatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Cara kerja kontrasepsi adalah dengan mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim. (Sulistiyawati, 2011: 13).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Menurut cara pelaksanaannya kontrasepsi dibagi menjadi 2 yaitu cara temporer menjarangkan kelahiran selama beberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi. Cara

permanen mengakhiri kesuburan dengan cara mencegah kehamilan secara permanen (Atikah, 2010:1).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam uterus. AKDR dibuat dari plastik khusus yang diberi benang pada ujungnya. Benang ini gunanya untuk pemeriksaan (kontrol) bentuk AKDR untuk saat ini adalah *cooper -T* (bentuk seperti huruf Y dan dililit tembaga). Cara kerjanya pasang pada rongga uterus saat menstruasi oleh tenaga kesehatan yang terlatih yang bertujuan untuk mencegah pertemuan sperma dengan ovum sehingga kehamilan tidak terjadi. (Taufika, 2015 : 102)

AKDR adalah salah satu jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat dianjurkan oleh pemerintah, akan tetapi AKDR sangat jarang peminatnya selain karena efek samping / kerugian pemakaian serta kontraindikasi penggunaan AKDR, beberapa kendala yang sering dijumpai di lapangan antara lain : Pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang AKDR kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian AKDR dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama AKDR juga menurun. (Atikah, 2010 : 58)

Akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 47.665.847 jiwa dengan persentase yaitu Kondom 3,16%, Pil 23,60%, Suntik 47,78%, IUD 10,73%, Implan 10,58%, MOW 3,49%, MOP 0,43%. (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan dari Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 terlihat bahwa kepesertaan KB masih didominasi oleh Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dari pada yang MKJP, yang mana hal ini berpengaruh pada keberlangsungan ber-KB. IUD 11,4 %, MOP 0,8%, MOW 2,1%, IMPLANT 8,3%, Suntik 58,4%, Pil 17,3%, KONDOM 1,7%. (Profil Jawa Timur 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kediri jumlah PUS adalah 288.824 (18,6%) jiwa dimana sebagian besar wanita PUS menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebesar 133.888 (46,3%) jiwa. Survey yang dilakukan di Puskesmas Campurejo didapatkan Jumlah PUS

5209 (18,4%) dimana jumlah akseptor AKDR adalah (1,7%). Hal ini menunjukkan sangat rendahnya akseptor KB AKDR.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 5 kelurahan campurejo dari 10 responden yang di wawancara didapatkan 7 (70%) wanita PUS tidak berminat menggunakan AKDR, dan 3 (30%) wanita PUS berminat menggunakan AKDR tetapi masih takut dengan prosedur pemasangan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman wanita PUS yang kurang tentang AKDR sangat berpengaruh terhadap minat menggunakan kontrasepsi tersebut. Masih banyak ditemukan penilaian yang keliru tentang AKDR sehingga menimbulkan ketakutan yang kemudian membuat akseptor enggan memilih AKDR sebagai kontrasepsi.

2. METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita PUS di RW 05 kelurahan Campurejo kota Kediri dengan teknik total sampling didapatkan sampel sejumlah 75 responden

Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Minat wanita PUS menggunakan AKDR. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

3. DISKUSI

Tabel 1 Distribusi frekuensi Minat wanita PUS menggunakan AKDR di kelurahan Campurejo Kota Kediri

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1	Ketertarikan	18	24,00	30	40,00	27	36,00
2	Perhatian	18	24,00	20	26,67	37	49,33
3	Motivasi	20	26,67	25	33,33	30	40,00
4	Pengetahuan	23	30,67	27	36,00	25	33,33
Total		79	100	102	100	119	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 75 responden yang diteliti didapatkan minat wanita PUS menggunakan AKDR adalah sedang. Menurut (Slamet, 2013 : 57) bahwa Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dimana

kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Pemahaman wanita PUS tentang AKDR masih kurang, masih beberapa terdapat penilaian yang salah tentang alat kontrasepsi tersebut sehingga minat menggunakan kontrasepsi tersebut juga sedang bahkan rendah. Banyak sekali yang menganggap kontrasepsi tersebut tidak efektif, banyak efek sampingnya mereka cenderung memilih untuk menggunakan kontrasepsi pil atau suntik yang lebih mudah di dapatkan dan dihentikan sewaktu waktu tanpa harus datang ke petugas kesehatan.

Selain faktor kurangnya pemahaman pada kontrasepsi tersebut status ekonomi juga memberi pengaruh terhadap minat wanita PUS untuk menggunakan kontrasepsi. Biaya pemasangan kontrasepsi yang dilihat lebih mahal jika dibandingkan pemakaian kontrasepsi yang lain, adapun pemerintah sebenarnya juga mengadakan program pemasangan gratis tetapi waktunya tidak dapat dipastikan. Dorongan dari lingkungan sekitar dan diri sendiri amat berpengaruh besar dalam memunculkan minat dari diri seseorang yaitu dorongan dari petugas kesehatan, tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada responden untuk memberikan informasi berupa penyuluhan tentang AKDR.

Motivasi suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan yang diharapkan. Selain itu minat juga dipengaruhi dorongan dari luar misalnya dukungan dan saran dari warga sekitar dan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar dalam minat menggunakan AKDR karena warga merupakan unsur utama keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan saat berada di lingkungan dan keluarga juga termasuk unsur pendorong utama keberhasilan dalam melaksanakan suatu tujuan. Lingkungan yang mendukung mempengaruhi keadaan emosional seseorang saat bersosialisasi. Hal demikian yang mempengaruhi seseorang dapat berinteraksi dengan masyarakat.

4. SIMPULAN

- a. Ketertarikan Wanita PUS menggunakan AKDR yaitu 49 responden (65,3%) memiliki minat sedang
- b. Perhatian Wanita PUS menggunakan AKDR yaitu 52 responden (69,3%) memiliki minat sedang
- c. Motivasi Wanita PUS menggunakan AKDR yaitu 40 responden (53,3%) memiliki minat tinggi
- d. Pengetahuan Wanita PUS menggunakan AKDR yaitu 55 responden (73,4%) memiliki minat sedang

5. REFERENSI

- Atikah, Proverawati dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- BKKBN.2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- BKKBN.2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* : Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Handayani.Sri, 2010.*Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*.Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana* . Jakarta selatan : Salemba Medika.
- Taufika, dkk. 2013. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB* .Jakarta : Buku Kedokteran.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Kota Kediri*.Kemenkes RI Dinkes Kabupaten Kediri.

